



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 1, April 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue1year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

[email: jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

ANALISIS PEMILIHAN MINAT MATA PELAJARAN PILIHAN SISWA SMA LABORATORIUM UNIVERSITAS PATTIMURA

Sawal Mahaly^{1*}, Jeanete Ophilia Papilaya², Jumail³

^{1*2}Program Studi Bimbingan Konseling, FKIP Universitas Pattimura

³Program Studi Bimbingan Konseling Islam, IAIN Ambon

Sawal.mahaly@fkip.unpatti.ac.id

Abstrak, Pemilihan mata pelajaran yang tepat untuk mendukung pertumbuhan siswa sangat penting karena harus mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Satuan pendidikan sangat berperan dalam membantu eksplorasi ini dengan melaksanakan pemeriksaan minat dan tes psikologi untuk mengetahui kecenderungan dan potensi siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pemilihan minat mata pelajaran pilihan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan variabel penelitian tunggal. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 30 orang, di mana teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan total populasi. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa rumpun IPA, mata pelajaran biologi adalah yang paling diminati peserta didik, dengan jumlah 26 peserta didik (86,7 %) dan presentasi rata-rata 63,04%. Di rumpun IPS, geografi adalah yang paling diminati peserta didik, dengan jumlah 15 peserta didik (50%) dan presentasi rata-rata 25,36%. Di rumpun Bahasa, Bahasa Inggris lanjutan berjumlah 10 peserta didik (33,3) dan presentasi rata-rata 20%. Dengan kata lain mata pelajaran yang paling diminati peserta didik adalah rumpun IPA pada mata pelajaran Biologi

Kata Kunci: Mata Pelajaran, Minat, Pilihan

ANALYSIS OF SELECTIONS EYES LEARNING OF SCHOOL OPTIONS SMA LABORATORIUM UNIVERSITAS PATTIMURA

Sawal Mahaly^{1*}, Jeanete Ophilia Papilaya², Jumial³

^{1*2}Counseling Guidance Study Program, FKIP Pattimura University

³Islamic Counseling Guidance Study Program, IAIN Ambon

Sawal.mahaly@fkip.unpatti.ac.id

Abstract, Choosing the right subjects to support student growth is important because it has to take into account student interests, talents, and abilities. The educational unit plays a major role in helping this exploration by conducting interest tests and psychological tests to identify students' tendencies and potential. The purpose of this study is to describe the selection of interests of the student's chosen subjects. This research uses a descriptive quantitative approach using a single research variable. The total sample in this study was 30 X-grade students, where the sampling technique was done using the total population. The results of this study provide information that in the IPA cluster, the subject of biology is the most sought after by pupils, with a total of 26 pupils (86.7%) and an average presentation of 63.04%. In the IPS cluster, geography is the student's biggest demand, with 15 pupils (50%) and a mean presentation of 25.36%.

Keyword: Choice, Interes, Subjects,

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk mengatur kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain kurikulum adalah pondasi utama dalam proses pendidikan. Ini tidak hanya mencakup materi pelajaran yang diajarkan di kelas, tetapi juga menyelaraskan tujuan, metode pembelajaran, penilaian, dan pengalaman siswa secara keseluruhan. Kurikulum Merdeka adalah dasar untuk pembelajaran intrakurikuler, inisiatif penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler, karena memungkinkan minat, bakat, dan kemampuan siswa berkembang secara optimal. Diharapkan bahwa peserta didik dapat bertanggung jawab atas pilihan mereka untuk mata pelajaran, karena mereka dapat memilihnya sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Selain itu, diharapkan bahwa peserta didik akan memperoleh keterampilan yang lebih baik untuk memaksimalkan potensi diri mereka dan menyelesaikan semua tingkat pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang mereka pilih (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022)

Sedangkan Poerwati (2013) mengatakan bahwa kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk membangun dan menerapkan program pembelajaran. Pelaksanaan kurikulum juga dapat memberikan gambaran tentang kualitas output yang tinggi. Kurikulum yang menitikberatkan kebutuhan siswa harus disusun untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Makrifah & Nuryono, 2014). Senada dengan hal tersebut di dalam Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa Konsep Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk mengubah kebijakan belajar bebas dengan berfokus pada minat, bakat, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Di tingkat satuan pendidikan, bimbingan dan konseling diharapkan dapat membantu siswa mencapai kemandirian dan kesuksesan dengan memahami dan menerima diri mereka sendiri serta lingkungan mereka, mengembangkan potensi mereka, merencanakan masa depan mereka, dan menyelesaikan masalah (Kemendikbudristek, 2022). Senada dengan hal tersebut, dalam Kurikulum Merdeka Fase F, untuk kelas XI dan kelas XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu: 1. Kelompok mata pelajaran umum. Setiap SMA/MA/bentuk lain yang sederajat wajib membuka atau mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini dan wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA/MA/bentuk lain yang sederajat. 2. Kelompok mata pelajaran pilihan. Setiap SMA/MA/bentuk lain yang sederajat wajib menyediakan paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran. Khusus untuk satuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah sebagai satuan pendidikan keolahragaan atau seni, dapat dibuka mata pelajaran Olahraga atau Seni, sesuai dengan sumber daya yang tersedia di SMA/MA/bentuk lain yang sederajat (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022)

Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, sebagaimana yang diatur dalam Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022, memiliki implikasi khusus di jenjang SMA. Salah satunya adalah penghapusan sistem penjurusan IPA dan IPS yang sebelumnya menjadi standar dalam pemilihan mata pelajaran. Penghapusan ini akan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka (Adhyatma, 2023; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022). Salah satu perubahan yang terjadi di sekolah menengah

atas adalah penghapusan sistem pemilihan jurusan dan penggantinya dengan pemilihan mata pelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat, bakat, dan aspirasi peserta didik. Pada Kurikulum Merdeka, peserta didik diberi kesempatan untuk menggali minat dan bakat mereka dengan menentukan mata pelajaran yang akan mereka pilih, dan mereka juga dapat memilih mata pelajaran lintas rumpun. Oleh karena itu, program IPA, IPS, dan Bahasa telah dihilangkan dari struktur kurikulum SMA, yang merupakan perubahan yang signifikan (Kemendikbudristek, 2021; Sari et al., 2023)

Untuk itu, layanan peminatan dan perencanaan individual diharapkan dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik dalam mengenali minat, bakat, dan kemampuannya sejak dini. Peserta didik perlu didorong untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ini adalah salah satu metode terbaik untuk pengenalan minat dan bakat terutama bila jenis kegiatannya adalah pilihan sendiri. Pemilihan peminatan adalah keputusan yang dibuat siswa untuk memilih kelas sesuai minat, bakat, dan kemampuan mereka selama belajar di sekolah menengah atas.

Pemilihan peminatan juga dilakukan sebagai syarat untuk masuk ke perguruan tinggi. Dalam hal struktur kurikulum sekolah menengah atas, Permendikbud nomor 69 tahun 2013 menetapkan bahwa mata pelajaran yang dapat diikuti dan diambil terdiri dari kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran pilihan. Untuk Sekolah Menengah Atas, mata pelajaran pilihan ini merupakan pilihan akademik yang memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan dan memberikan pilihan yang sesuai dengan minat siswa. Struktur ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih matapelajaran sesuai dengan minatnya (Putra & Wibowo, 2020). ABKIN juga menyatakan bahwa pelayanan arah peminatan studi peserta didik adalah upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan pendidikan dan mencapai hasil yang sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan dan pembelajaran yang diikuti di sekolah dasar dan menengah (Makrifah & Nuryono, 2014)

Peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan motivasi intrinsiknya, seperti minat, bakat, dan kemampuannya, cenderung memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan mereka yang memilih berdasarkan alasan eksternal, seperti mengikuti teman, tuntutan orang tua, atau hanya karena kesukaan atau ketidaksukaan terhadap guru mata pelajaran tersebut. Para peserta didik yang memilih mata pelajaran berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka akan lebih mantap dalam merencanakan karier karena mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri melalui eksplorasi karier yang menyeluruh. Ini berarti mereka lebih mungkin untuk menemukan karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, dan juga lebih termotivasi untuk mengejar keunggulan dalam bidang tersebut karena mereka memiliki koneksi emosional yang kuat dengan subjek yang dipelajari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Pemilihan mata pelajaran yang tepat sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik, karena hal ini harus memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Satuan pendidikan memiliki peran krusial dalam memfasilitasi eksplorasi ini melalui berbagai cara. Pertama, sekolah dapat mengadakan tes psikologi dan inventori minat untuk memetakan kecenderungan dan potensi peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memberikan masukan berdasarkan observasi mereka terhadap aktivitas dan ketertarikan

siswa di kelas. Kedua, program ekstrakurikuler dan klub minat yang beragam juga merupakan wadah penting bagi siswa untuk mencoba berbagai kegiatan dan menemukan apa yang mereka sukai dan kuasai. Ketiga, pendekatan kurikulum yang fleksibel, yang menawarkan pilihan mata pelajaran lintas disiplin dan pembelajaran berbasis proyek, memungkinkan siswa mengeksplorasi minat mereka secara lebih mendalam. Keempat, bimbingan dan konseling karir yang terstruktur membantu siswa memahami bagaimana minat dan bakat mereka dapat diterapkan dalam karir masa depan. Kelima, kerjasama dengan lembaga eksternal seperti universitas dan organisasi profesional, serta penggunaan teknologi dan sumber daya digital, juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Keenam, pelibatan orang tua dalam proses ini membantu memberikan pandangan tambahan tentang minat dan bakat anak mereka. Dengan berbagai strategi ini, satuan pendidikan dapat membantu peserta didik menemukan jalur belajar yang sesuai, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Untuk memastikan kelancaran proses pemilihan mata pelajaran pilihan, sejumlah peran dan tanggung jawab perlu dijalankan oleh berbagai pemangku kepentingan di satuan pendidikan. Peran ini mencakup kepala satuan pendidikan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru mata pelajaran, serta pihak lain yang terlibat dalam pemilihan mata pelajaran di Kelas X (Fase E).

Adapun peran dan tanggung jawab pemangku kepentingan di satuan Pendidikan antara lain (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2022);

- 1) Kepala satuan pendidikan;
 - a) Mengoordinasikan berbagai peran dalam pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan.
 - b) Memantau dan mendampingi rangkaian kegiatan pemilihan mata pelajaran pilihan.
 - c) Menetapkan dan mengumumkan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.
 - e) Melaksanakan refleksi kegiatan untuk perbaikan penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan.
- 2) Wakil kepala satuan bidang kurikulum;
 - a) Menganalisis ketersediaan pendidik dan ruang kelas yang dikoordinasikan dengan bidang sarana-prasarana untuk kebutuhan pembelajaran di Fase F.
 - b) Melakukan pengumpulan dan pengolahan data mata pelajaran yang dipilih peserta didik.
 - c) Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.
- 3) Guru Bimbingan Konseling;
 - a) Memfasilitasi peserta didik dalam proses mengidentifikasi dan menumbuh kembangkan minat, bakat, dan kemampuan melalui serangkaian proses layanan bimbingan dan konseling.
 - b) Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar dapat memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuannya.
 - c) Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua peserta didik.
 - d) Menyelenggarakan program pendampingan pasca penetapan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.
 - e) Mengoordinasikan guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
- 4) Guru mata pelajaran;
 - a) Bersama guru BK memberikan informasi terkait mata pelajaran pilihan yang mendukung pilihan program studi di perguruan tinggi sebelum pemilihan mata pelajaran dilakukan.
 - b) Melaksanakan proses pembelajaran yang bisa menumbuh kembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.
- 5) Wali kelas;
 - a) Bersama guru BK melaksanakan pendampingan kepada peserta didik dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan di Fase E.
 - b) Menjadi penghubung utama yang menginformasikan perkembangan proses belajar peserta didik dengan orang tua

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, menggunakan variabel tunggal: Pemilihan Minat Mata Pelajaran. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X yang berjumlah 30 orang dimana Kelas X terbagi menjadi X1 berjumlah 16 orang dan X2 berjumlah 15 orang, yang diambil dengan metode total sampling sebagai Teknik pengumpulan sampel.

HASIL

Data dikumpulkan dari siswa di kelas X¹ dan X² berjumlah 30 orang. Secara umum data analisis pemilihan minat mata pelajaran siswa pada tabel berikut:

Tabel. 1.1. Rekapitan Pemilihan Minat Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN PILIHAN	JUMLAH SISWA	%
IPA			63,04
1	BIOLOGI	26	86,7
2	FISIKA	15	50
3	KIMIA	23	76,7
4	MATEMATIKA LANJUT	23	76,7
IPS			25,36
1	SOSIOLOGI	13	43,3
2	GEOGRAFI	15	50
3	INFORMATIKA	7	23,3
BAHASA			11,59
1	BAHASA INGGRIS LANJUT	10	33,3
2	BAHASA JERMAN	6	20

Berdasarkan tabel 1.1. tentang rekapitan pemilihan minat mata pelajaran dapat jabarkan bahwa dari rumpun IPA ada 4 Mata pelajaran yang dipilih peserta didik antara lain pertama, biologi jumlah peminat 26 orang (86.7%). Kedua, kimia dengan jumlah peminat 23 orang (76.7%). Ketiga ada matematika lanjut dengan jumlah peminat 23 orang (76.7%) dan yang keempat fisika dengan jumlah peminat 15 orang (50%) dengan presentasi rata-rata 63.04%. Siswa cenderung lebih banyak memilih mata pelajaran biologi dari pada fisika, sebagaimana terungkap dari hasil tes wawancara yang menunjukkan bahwa banyak dari mereka berencana melanjutkan studi ke fakultas kedokteran setelah lulus.

Pilihan ini didasarkan pada relevansi yang kuat antara biologi dengan kurikulum dan kompetensi yang dibutuhkan di fakultas kedokteran. Biologi memberikan pemahaman mendalam tentang anatomi, fisiologi, dan berbagai proses biologis yang esensial bagi profesi medis. Selain itu, siswa merasa bahwa biologi lebih langsung relevan dengan bidang kedokteran dibandingkan fisika. Oleh karena itu, banyak siswa yang secara strategis memilih biologi untuk mempersiapkan diri mereka dengan lebih baik dalam menghadapi tantangan akademis di fakultas kedokteran.

Rumpun IPS ada 3 mata pelajaran yang diminati oleh peserta didik antara lain; Pertama, geografi dengan jumlah peminat 15 orang (50%). Kedua, sosiologi dengan jumlah peminat 13 orang (43,3%). dan Ketika informatika dengan jumlah peminat 7 orang (23,3%). Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan preferensi ini. Pertama, geografi memberikan wawasan yang komprehensif tentang fenomena alam, peta, dan lingkungan fisik, serta bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kehidupan manusia. Pengetahuan ini sering dianggap sangat relevan dan menarik bagi siswa yang memiliki minat dalam isu-isu global seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan pengelolaan sumber daya alam.

Sedangkan pada rumpun bahasa ada 2 mata pelajaran yang diminati peserta didik antara lain; pertama bahasa Inggris lanjutan dengan jumlah peminat 10 orang (33,3%) dan kedua bahasa Jerman dengan jumlah peminat 6 orang (20%) dengan presentasi rata-rata 20%. Bahasa Inggris lebih banyak diminati dibandingkan bahasa Jerman, dan hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kunci. Pertama, bahasa Inggris memiliki status sebagai bahasa internasional yang dominan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, teknologi, ilmu pengetahuan, dan diplomasi. Kemampuan berbahasa Inggris dianggap penting untuk akses ke pendidikan tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada rumpun IPA mata pelajaran yang paling diminati peserta didik adalah biologi dengan jumlah peminat 26 orang (86,7) dengan presentasi rata-rata 63.04%, pada rumpun IPS mata pelajaran yang diminati peserta didik adalah Geografi dengan jumlah peminat 15 peserta didik (50%) dengan presentasi rata-rata 25.36%, sedangkan pada rumpun Bahasa mata pelajaran yang paling diminati peserta didik adalah bahasa Inggris lanjutan berjumlah 10 (33.3%) dengan presentasi rata-rata 20%. Dengan kata lain mata pelajaran yang paling diminati peserta didik adalah rumpun IPA pada mata pelajaran Biologi. Dengan demikian peran guru bimbingan konseling, wali kelas dan orang tua sangat penting untuk mendukung mata pelajaran yang diminati oleh peserta didik.

Pada Kurikulum 2013 mewajibkan konselor sekolah atau guru bimbingan konseling untuk membantu peminatan siswa. Kegiatan Bimbingan dan Konseling dilakukan untuk meningkatkan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Salah satu program Bimbingan dan Konseling dalam bidang Bimbingan belajar dan Bimbingan karir adalah Layanan Peminatan Peserta Didik, yang mencakup pendampingan, pengembangan, dan penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut, serta pemilihan dan penempatan (Makrifah & Nuryono, 2014). Bimbingan dan Konseling dalam bidang Bimbingan Belajar dan Bimbingan Karir berfungsi sebagai Layanan Peminatan Peserta Didik yang mencakup berbagai aspek penting untuk mendukung perkembangan siswa. Layanan ini melibatkan pendampingan intensif, di mana guru bimbingan konseling/konselor sekolah membantu siswa memahami minat dan bakat mereka serta mengarahkan mereka menuju jalur pendidikan dan karier yang sesuai. Pengembangan merupakan aspek yang mencakup kegiatan untuk meningkatkan keterampilan akademik dan non-akademik siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Penyaluran dan evaluasi juga merupakan bagian integral, di mana siswa diberikan bimbingan untuk memilih jurusan atau karier yang tepat berdasarkan minat dan kemampuan mereka, serta dilakukan evaluasi untuk memastikan mereka berada di jalur yang benar. Selanjutnya, tindak lanjut dilakukan untuk memonitor kemajuan siswa dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Pemilihan dan

penempatan menutup siklus layanan ini, memastikan bahwa siswa ditempatkan di lingkungan pendidikan atau kerja yang paling sesuai dengan profil mereka. Dengan kata lain Arifin (1996) menjelaskan bahwa pola bimbingan harus disesuaikan dengan dasar kebutuhan perkembangan peserta didik menuju arah kematangan. Oleh karena itu, penting bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan identifikasi kebutuhan siswa di sekolah untuk menuju ke arah kemampuan siswa secara optimal (Papilaya, 2023). Sedangkan menurut Tohirin (2011) bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap peserta didik agar menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan sosialnya (Mahaly, 2021a) Dengan demikian Kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran, wali kelas dan orang tua sangat penting untuk mendukung pilihan minat mata pelajaran.

Hal ini senada dengan penjelasan Yusuf (1995) bahwa Guru mata pelajaran, sebagai individu yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa di sekolah dibandingkan dengan guru BK, memiliki peran penting dalam mengamati dan memperhatikan kemajuan siswa selama proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru mata pelajaran dapat: 1) Menjadi Kontak Pertama dengan Guru Pembimbing: Guru mata pelajaran dapat menjadi saluran komunikasi awal bagi siswa yang membutuhkan bimbingan dan konseling, mengarahkan mereka ke guru pembimbing jika diperlukan, 2) Mengintegrasikan Pendidikan Karir: Dalam memberikan pengajaran, guru mata pelajaran juga dapat mengintegrasikan aspek pendidikan karir, membantu siswa memahami relevansi materi pelajaran dengan pilihan karir masa depan mereka, 3) Mengidentifikasi Potensi Siswa: Melalui interaksi sehari-hari, guru mata pelajaran dapat membantu mengidentifikasi potensi dan bakat unik siswa dalam bidang studi tertentu, dan 4) Mendukung Proses Bimbingan: Guru mata pelajaran juga dapat berperan sebagai perantara antara siswa dan guru pembimbing, membantu dalam proses bimbingan siswa ketika diperlukan (Mahaly, 2021b). Dengan demikian, guru mata pelajaran merupakan ahli dalam bidang studi tertentu yang memiliki peran yang signifikan dalam membantu perkembangan siswa secara akademik dan pribadi di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di rumpun IPA, mata pelajaran biologi adalah yang paling diminati peserta didik, dengan jumlah 26 peserta didik (86,7 %) dan presentasi rata-rata 63,04%. Di rumpun IPS, geografi adalah yang paling diminati peserta didik, dengan jumlah 15 peserta didik (50%) dan presentasi rata-rata 25,36%. Di rumpun Bahasa, Bahasa Inggris lanjutan berjumlah 10 peserta didik (33,3) dan presentasi rata-rata 20%. Dengan kata lain mata pelajaran yang paling diminati peserta didik adalah rumpun IPA pada mata pelajaran Biologi

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyatma, M. D. R. (2023). Program Pendampingan Integrasi Bakat dan Minat dalam Memilih Mata Pelajaran sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1651. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.9572>
- Papilaya, S. M. (2023). Pengungkapan Masalah Siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 11(1), 96–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1year2023>
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, 130.
- Kemendikbudristek. (2022). Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbudristek BSKAP RI, 76.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan. Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id, 1–57. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1675407639_manage_file.pdf
- Mahaly, S. (2021a). Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.24014/ittizaan.v4i1.13238>
- Mahaly, S. (2021b). Kerjasama Guru Bimbingan Konseling Dengan Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Membantu Kegiatan Belajar Siswa. *Pendidikan IPS*, 2(1).
- Makrifah, F. L., & Nuryono, W. (2014). Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 1–8. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/viewFile/9031/9010>
- Putra, D., & Wibowo, A. (2020). Prediksi Keputusan Minat Penjurusan Siswa SMA Yadika 5 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Prosiding Seminar Nasional Riset Dan Information Science (SENARIS)*, 2, 84–92.
- Sari, P., Bulantika, S. Z., Smith, M. Bin, & Korompot, S. (2023). Pemahaman Guru BK Terhadap Penghapusan Jurusan Di Jenjang Sma Pada Kurikulum Merdeka. *Superior Education Journal*, 01(April), 18–23. <https://jurnal.dosenkolaborasi.org/index.php/SEJ/article/view/3%0Ahttps://jurnal.dosenkolaborasi.org/index.php/SEJ/article/download/3/3>